

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gitar pada zaman dahulu dikenal oleh orang dengan citar atau sehtar, ‘sejarah gitar awalnya dikutip dari nama alat musik petik kuno yang terdapat di wilayah Persia sekitar 1500 SM’, penegasan Amirul (2015:124). Pada dasarnya terdapat tiga macam gitar, yaitu: gitar akustik, gitar elektrik, gitar akustik elektrik. Pengertian ‘gitar akustik merupakan gitar yang tidak membutuhkan energi listrik untuk memainkan atau membunyikannya’ penjelasan (Amirul, 2015:124). Berdasar pendapat Amirul dan Jarot dapat disimpulkan bahwa gitar adalah alat musik yang dimainkan dengan dipetik, dahulu disebut citar atau sehtar, lalu gitar akustik merupakan sebuah gitar yang tidak membutuhkan energi listrik saat memainkan.

Selain mudah membawanya dan tidak terlalu berat dan besar, gitar selalu menjadi pilihan utama masyarakat umum dalam berbagai kegiatan sosialisasi. Tidak hanya digunakan oleh musisi dalam mengaransemen karya atau membuat komposisi baru, tetapi juga biasa digunakan untuk sekedar mengisi waktu luang. Alat gitar telah melalui perjalanan waktu yang panjang. Sekitar abad 19 sebelum Masehi hingga abad 17 Masehi, gitar mengalami evolusi yang begitu rumit dan beraneka ragam. Diprediksi gitar berasal dari wilayah Persia. Puing-puing yang ditemukan diperkirakan sekitar abad 19 sebelum Masehi. Namun, beberapa ilmuwan dan kalangan pecinta musik berpendapat bahwa alat musik gitar bukanlah berasal dari sekitar wilayah Persia, melainkan dari Spanyol.

Pendapat itu diperkuat dengan adanya alat musik yang mirip dengan gitar yang berasal dari Spanyol, yakni vihuela. Alat musik vihuela ini telah dikenal masyarakat Spanyol sejak tahun 1500-an, instrumen musik vihuela pun dapat tergantikan dengan seiring perkembangan yang terjadi pada berbagai macam jenis alat musik gitar selama berabad-abad hingga pada akhirnya ada yang menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai asal dan waktu kemunculan dan perkembangannya, tidak dapat dipungkiri bahwa peranan gitar dalam industri musik dewasa ini sangatlah besar. Antusiasme generasi muda terhadap instrumen musik yang satu ini pun terbilang sangat tinggi. Salah satunya terhadap gitar klasik. Sayangnya, tidak semua pecinta maupun pemain instrumen musik ini memiliki wawasan mengenai memilih alat musik gitar yang baik. Masyarakat pada umumnya masih belum cukup paham terhadap alat musik gitar yang berkualitas.

Bicara tentang selera konsumen, tentunya bermacam-macam pula kriteria idaman gitar akustik yang diharapkan setiap konsumen. Pengrajin menyerahkan sepenuhnya kriteria gitar akustik yang akan diproduksi mulai dari jenis *kayu*, *fret* pada *neck* gitar akustik, *bridge*, *nut*, *head stock*, *tunning pegs*, dan tak sedikit pula konsumen yang membuat namanya ataupun meminta untuk meniru ciri khas dari gitar akustik dari brand terkenal dan tak jarang juga yang meminta agar mirip seperti gitar akustik gitaris-gitaris *fingerstyle* terkenal. Semua itu adalah sesuai dengan keinginan konsumen.

Gitar akustik adalah gitar yang sumber bunyinya dari getaran senar yang dipetik dan dipantulkan ke dalam ruang resonansi pada body gitar hingga suaranya menjadi keras (Johan Prasetyo, 2018:1). Begitu banyak aneka ragam macam *brand* ataupun merk gitar akustik serta keunggulannya, sehingga setiap konsumen pun selektif dalam memilih model serta tipe gitar akustik yang sesuai dengan karakter konsumen itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa dalam setiap proses produksi gitar akustik, bahan-bahan yang digunakan juga harus diproses dengan detail dan dengan ketelitian yang tinggi agar menghasilkan kualitas gitar akustik yang baik. Hal ini ditujukan untuk menjaga kualitas produk yang akan dipasarkan, terutama pemasaran di kota Medan sebagai tempat industri ini berproduksi. Kualitas gitar sangat berpengaruh pada jenis kayu yang digunakan, bentuk, resonansi dan jenis senar. Membuat sebuah gitar yang berkualitas bukanlah hal yang mudah. Diperlukan ketelitian, pengalaman yang cukup memadai. Dengan ketekunan, kelihaihan dan pengetahuan yang dimiliki seorang pengrajin di Medan Sumatera Utara, ia mampu membuka usaha industrinya sendiri dengan membuat gitar akustik yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto Gang Johar No. 2 a Medan. Namun industri rumahan seperti ini bisa kalah dengan industri besar jika tidak dimanajemen dengan baik. Apalagi banyak saingan untuk produksi gitar akustik sendiri.

Berkembangnya era globalisasi perekonomian maka semakin bersaingnya dunia industri di lingkungan masyarakat. Banyak produk luar negeri yang masuk ke Indonesia dengan harga yang terjangkau sesuai kebutuhan masyarakat tentunya dengan kualitas yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan ketatnya

persaingan dagang, implikasinya berdampak pada kualitas, mutu dan harga. Kualitas menjadi hal yang sangat terpenting dalam menciptakan sebuah produk. Suatu produk dapat dikatakan berhasil menarik banyak konsumen jika produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dengan harga yang tetap bersaing apalagi jika produk tersebut dapat menembus pasaran globalisasi. Sehingga perlu sekali memperhatikan manajemen produksi suatu produk. Seperti dalam penelitian ini, peneliti tertarik sekali untuk melihat manajemen produksi gitar akustik Dedek Craft, dimana Dedek Craft adalah salah satu yang mampu produksi gitar akustik dengan kualitas bagus. Peneliti tertarik untuk mendalami bagaimanakah proses manajemen produksi gitar akustik Dedek Craft.

Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai manajemen produksi dan operasi sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari manajemen produksi dan operasi yang akan kita bahas. Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1993:3). Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur yang penting, yaitu adanya orang yang lebih daripada satu, adanya tujuan yang ingin dicapai dan orang yang bertanggungjawab akan tercapainya tujuan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan musik harus sejalan dengan perkembangan alat musik, agar dapat saling bersinergi dalam mengikuti perkembangan di era globalisasi ini. Pada umumnya seorang musisi (konsumen) menginginkan *karakternya* sendiri dalam alat musik yang akan dimainkannya.

Setelah mengamati dan mengkaji beberapa masalah tersebut, maka muncul sebuah ide penulis untuk mendeskripsikan dan menjabarkan proses “Manajemen Produksi Gitar Akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mencari masalah yang paling relevan dan menarik untuk diteliti (Suryana, 2010:21). Identifikasi juga didefinisikan sebagai sebab-sebab munculnya masalah tersebut (Kuntjojo, 2009:18). Identifikasi masalah bertujuan untuk penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi gitar akustik Dedek Craft Di Jalan Gatot Subroto Medan?
2. Bagaimana organologi gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan?
3. Bagaimana manajemen pemasaran gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap produksi gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah biasanya dijumpai lebih dari satu masalah, dan tidak semua masalah dapat/layak diteliti. Oleh sebab itu perlu diadakan pemilihan/pembatasan masalah (Suryana, 2010:22). Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan :

1. Manajemen produksi gitar akustik Dedek Craft Di Jalan Gatot Subroto Medan.
2. Organologi gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan.
3. Manajemen pemasaran gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan.

D. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih/dibatasi, selanjutnya masalah tersebut hendaknya dirumuskan dalam kalimat tanya (?) yang padat dan jelas. Serta memberikan petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data guna menjawab pertanyaan dalam rumusan tersebut (Suryana, 2010:23). Perumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya (Kuntjojo, 2009:13). Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi gitar akustik Dedek Craft Di Jalan Gatot Subroto Medan?
2. Bagaimana organologi gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan?

3. Bagaimana manajemen pemasaran gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan tentang pengertian penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat diidentifikasi tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam merumuskan, memperluas, dan memverifikasi teori. Tujuan penelitian seperti ini dimiliki oleh ilmu-ilmu murni (*pure science*)
2. Untuk memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan. Tujuan penelitian semacam ini terdapat pada ilmu-ilmu terapan (*applied sciences*) (Kuntjojo, 2009:7)

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Berikut tujuan penelitian tersebut :

1. Untuk mengetahui manajemen produksi gitar akustik Dedek Craft Di Jalan Gatot Subroto Medan.
2. Untuk mengetahui organologi gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan.
3. Untuk mengetahui pemasaran gitar akustik Dedek Craft di Jalan Gatot Subroto Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk: 1) Nilai teoritis hasil penelitian bagi dirinya dan juga pihak lain seprofesi. 2) Nilai teoritis hasil penelitian bagi pengembangan ilmu sebagaimana yang diteliti. 3) Nilai praktis hasil penelitian bagi dirinya dan juga bagi profesinya (Suryana, 2010:23). Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan gitar akustik untuk usaha perindustrian.
- b. Memberi informasi bagi pembaca tentang proses pembuatan gitar akustik.
- c. Memberi informasi bagi pembaca tentang organologi gitar akustik.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, yang relevan dengan topik penelitian ini.
- e. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat umum.
- f. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.
- g. Memperkenalkan produk gitar akustik hasil kerajinan Dedek Craft
- h. Memperkenalkan manajemen produksi gitar Dedek Craft masyarakat jalan Gg Johar No.2a
- i. Meningkatkan minat pengrajin gitar akustik untuk tetap berkarya.